

**MANAJEMEN SELEKSI MINAT DAN BAKAT SISWA
PADA CABANG OLAHRAGA ATLETIK TINGKAT SEKOLAH DASAR**

Afif Fathor Rosi^{1*}, Donny Setiawan², Galih Farhanto³

^{1 2 3} Universitas PGRI Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

* *Coressponding Author:* afeffr77@gmail.com

| Keterangan | Abstrak |
|---|---|
| <p>Rekam Jejak: <i>Submitted</i>; Juli 2024 <i>Revised</i>; Agustus 2024 <i>Accepted</i>; September 2024</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Manajemen; Seleksi; Minat; Bakat; Olahraga; Atletik; Sekolah Dasar.</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi walimurid dan penggunaan <i>Sport Search</i> terhadap pemilihan bakat dan minat siswa dalam cabang olahragaa tletik di SDN Sumberlesung 01 Semester Genap tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar yang berjumlah 40 siswa. Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i>, dengan kriteria: (1) siswa putra dan putri Sekolah Dasar Negeri Sumberlesung 01 Semester Genap, (2) usia 10-12 tahun, (3) Sanggup mengikuti seluruh rangkaian TKJI, dan (4) tidak dalam keadan sakit. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi sebanyak 40 siswa. Instrumen yang digunakan tes <i>Sport Search</i> untuk usia 10-12 tahun. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pasrtisipasi walimurid berjalan lurus seimbang dengan bakat dan keinginan siswadi SDN Sumberlesung 01 Semester Genap tahun ajaran 2023/2024 secara keseluruhan berada pada: kategori “kurang sekali” sebesar 0% (0 siswa), “kurang” sebesar 5% (3 siswa), “sedang” sebesar 20% (7siswa), “baik” sebesar 25% (10 siswa), dan “baik sekali” sebesar 50% (20 siswa).</p> |

PENDAHULUAN

Kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh untuk melakukan suatu pekerjaan fisik yang dikerjakan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang sangat berarti (Maulida, 2017). Tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti di sini maksudnya adalah setelah seseorang melakukan pekerjaannya, orang tersebut masih memiliki cukup semangat dan energi untuk menikmati waktu luangnya maupun untuk keperluan mendadak yang lainnya (Giriwijoyo & Zafar Sidik, 2010). Kebugaran jasmani membantu tubuh berfungsi lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup setiap aktivitas fisik. Kemampuan fisik ini termasuk kemampuan aerobik dan anaerobic (Prastyawan & Pulungan, 2022). Dalam melakukan pekerjaan dan bergerak, kebugaran jasmani sangat penting. Kebutuhan fisik manusia berbeda. Kebugaran jasmani didefinisikan sebagai suatu keadaan seseorang yang mempunyai kekuatan (strength), kemampuan (ability), kesanggupan, dan daya tahan untuk melakukan pekerjaan dengan efisien tanpa merasa kelelahan. Dengan demikian, organ-organ tubuh, metabolisme, dan peredaran darah akan bekerja dengan baik, dan pernafasan dan sistem syaraf akan menjadi lebih baik (Lubis & Nugroho, 2020). Selain itu, melakukan aktivitas yang melibatkan fisik atau berolahraga akan berdampak pada hasil belajar, atau prestasi belajar (Cahyo, A. N., 2019).

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian penting dari pendidikan umum. Tujuan pendidikan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, keterampilan penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, dan pola hidup sehat, serta pengenalan lingkungan bersih. Tujuan ini dicapai melalui berbagai aktivitas fisik, olah raga, dan kesehatan yang dipilih secara cermat dengan tujuan meningkatkan keterampilan tersebut (Sartinah, 2008). Pendidikan jasmani memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan baik dengan orang lain (Lutan, 2002). Di Sekolah pendidikan jasmani diawasi oleh seorang guru. Guru tersebut bertanggung jawab untuk mencermati pertumbuhan dan perkembangan siswanya selama kelas (Prayoga et al., 2022).

Aplikasi pendidikan pada dasarnya berkaitan dengan (1) individu dalam hal tujuan, kebutuhan, kemampuan, bakat, kepentingan, sikap, dan kepribadian; (2) situasi (atau stimulus) seperti yang dirasakan oleh individu dan lingkungan (lingkungan belajar) di mana pengalaman pendidikan dilakukan; (3) respons (reaksi) individu dan interaksi antara individu dan situasi (atau stimulus); dan (4) perubahan, modifikasi, adaptasi, dan transformasi (atau dorongan); dan (5) kombinasi lengkap tanggapan ini dan perubahan perilaku berikutnya yang menciptakan kepribadian manusia (Mustafa, 2022). Tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan-tujuan ini dapat dicapai melalui pembelajaran gerak dan aktivitas fisik yang menggunakan gerakan olahraga (Masgumelar & Mustafa, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan aspek fisik, psikomotorik, kognitif, dan afektif seseorang. Jika keempat domain ini dapat dikembangkan dengan baik melalui pendidikan jasmani, maka tujuan pendidikan secara keseluruhan, yaitu membentuk individu yang memiliki nilai-nilai, juga dapat dicapai.

Menurut (Suparlan, 2013), pendidikan terdiri dari tiga komponen utama: guru, siswa, dan kurikulum. Ketiga komponen ini tidak dapat dipisahkan dan berada di lingkungan sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara teratur memberikan pelajaran, bimbingan, dan atau pelatihan untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dalam semua aspek

pribadi, intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Seperti lingkungan keluarga, sekolah juga. Karena sekolah merupakan lingkungan sosial kedua yang paling dekat bagi siswa setelah keluarga, lingkungan di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka (Ansor & Pratiwi, 2018).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagian adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. (Arikunto, 2016) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat partisipasi wali murid terhadap pemilihan bakat cabang olahraga atletik siswa kelas V dan VI SD Negeri Sumberlesung 01 Kecamatan Ledokombo.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wali siswa kelas V dan VI di SD Negeri Sumberlesung 01 Kecamatan Ledokombo tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 40 wali siswa. Teknik sampling menggunakan *purposive* sampling. (Sugiyono, 2017) menyatakan *purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian yaitu siswa dan wali murid Sekolah Dasar Negeri Sumberlesung 01 Kecamatan Ledokombo tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah 40 siswa. Data dalam penelitian ini berupa hasil tes *sport search* dan pengisian angket.

Tabel 1. Rincian Sampel Wali Siswa

| No. | Kelas | Jumlah |
|--------|-------|--------|
| 1 | VI | 20 |
| 2 | V | 20 |
| Jumlah | | 40 |

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Arikunto (2006), menyatakan bahwa “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes survei, dimana wali murid diberikan angket dan diisi dengan mengisi setiap butir pertanyaannya. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus dari Sudijono (2009) sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Data yang terkumpul dikonversikan ke dalam tabel nilai pada setiap kategori Tes Kesegaran Jasmani Indonesia untuk anak usia 10-12 tahun, untuk menilai prestasi dan masing-masing butir tes kemudian dianalisis dengan menggunakan tabel norma deskriptif persentase guna menentukan klasifikasi tingkat kesegaran jasmaninya.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

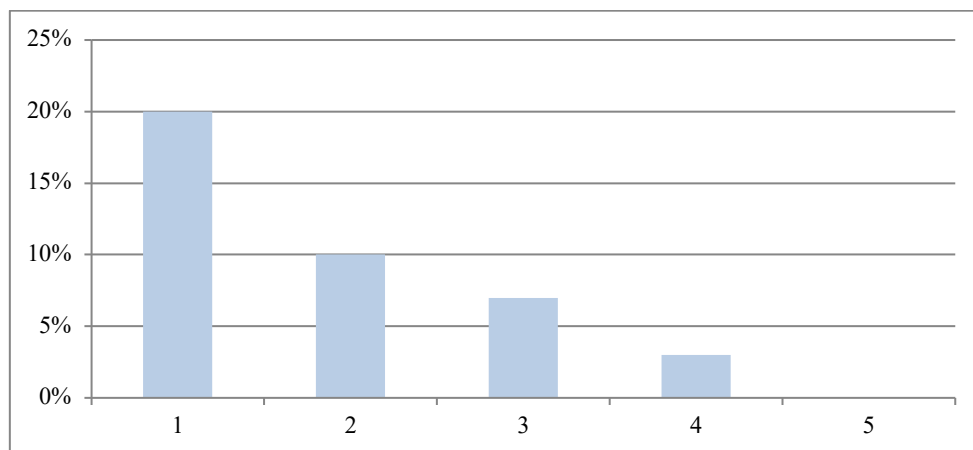
Hasil penelitian berupa data angket wali murid yang masih berupa satuan yang berbeda-beda, kemudian dari satuan ukuran diganti dengan satuan ukuran yang sama yaitu nilai. Nilai angket yang diperoleh dengan mengubah data hasil kasar setiap butir tes menjadi nilai, sesuai dengan petunjuk penilaian Angket Tes. Tingkat kesegaran jasmani siswa kelas V dan VI tahun ajaran 2023/2024 disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Deskripsi Data

| Variabel | N | Max | Min | Mean |
|----------------------|----|-----|-----|-------|
| Angket Tes (X_1) | 40 | 100 | 76 | 95,31 |

Tabel 3. Norma Penilaian Angket Tes Tingkat Partisipasi Orang Tua

| No. | Tingkatan Partisipasi | Frekuensi |
|--------|-----------------------|-----------|
| 1 | Baik Sekali | 20 |
| 2 | Baik | 10 |
| 3 | Sedang | 7 |
| 4 | Kurang | 3 |
| 5 | Kurang Sekali | 0 |
| Jumlah | | 40 |



Gambar 1. Ringkasan Deskripsi Data Tingkat Partisipasi Orang Tua

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat teruji kebenarannya atau tidak. Sesuai dengan tujuan penelitian maka untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi antara hasil angket dengan hasil sport search.

Studi tingkat partisipasi wali murid (Angket) (X) dengan Hasil Sport Search (Y)

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Keinginan (Partisipasi) wali murid dengan kemauan siswa dalam cabang olahraga atletik, telah tersaji hasil jawaban dalam setiap butir tes angket, yang menyatakan bahwa sebanyak 20 wali murid, sangat baik dalam hal mendukung tumbuh kembang siswa, dalam katagori baik 10 orang, 7 sedang, dan 3 orang dalam kondisi kurang baik.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara tingkat partisipasi orang tua terhadap bakat minat siswa terbukti kebenarannya atau H_0 diterima. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan studi tingkat

partisipasi wali murid dan pencocokan dengan hasil sport search terbukti kebenarannya atau Ha diterima, sedangkan hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara studi tingkat partisipasi wali murid dan pencocokan dengan hasil sport search tidak terbukti kebenarannya atau Ho ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peran serta orang tua dalam penentuan bakat dan minat siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi orang tua dalam hal mengarahkan bakat dan minat sangatlah berperan. Dengan frekuensi 20% klaster terbilang baik sekali, 10% dalam katagori baik, 7% dalam kondisi penilaian sedang dan kurang aktif peran serta orang tua dengan prosentase 3%, dengan total suara masuk partisipasi keseluruhan berjumlah 100%. Menurut (Hermawati & Sugito, 2021), peran orang tua sangat penting dalam menciptakan kesejahteraan umum melalui mendidik dan mendidik anaknya secara bertanggung jawab. Menurut (Endriani & Karneli, 2020) itu adalah kemampuan yang sudah ada dalam siswa. Jika peserta didik berada dalam lingkungan yang baik, manfaat dapat dimaksimalkan. Dengan keadaan seperti ini, pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang hanya diberikan empat jam pelajaran tiap minggunya belum dapat merangsang para siswa untuk aktif berolahraga di luar jam pelajaran sekolah.

Dari hasil penelitian setiap tes mempunyai tujuan masing-masing yang digunakan untuk mengukur kecepatan lari, mengukur kekuatan, daya tahan otot lengan dan otot bahu, mengukur kekuatan dan daya tahan otot perut, mengukur daya ledak otot tungkai dan mengukur daya tahan (Kurniawan, 2021). Siswa yang mempunyai kesegaran jasmani dalam kategori baik ini, dikarenakan siswa tersebut dalam kesehariannya sering beraktivitas di luar sekolah (Arifin, 2024). Aktivitas tersebut misalnya siswa membantu orang tua, mencari rumput, ikut bercocok tanam di kebun. Selain aktivitas tersebut, aktivitas di luar sekolah seperti mengaji, aktivitas olahraga sepak bola sering dilakukan dan menjadi rutinitas keseharian anak (Hakim, 2021). Aktivitas tersebut memungkinkan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan para siswa, mengingat secara fisiknya setiap hari telah melakukan aktivitas olahraga yang akan berpengaruh pula pada tingkat kesegaran jasmani mereka (Nurcahyo & Hermawan, 2016). Aktivitas fisik yang teratur dan benar sangat penting untuk mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan kualitas hidup (Mulyaningsih et al., 2023).

Siswa yang mempunyai kesegaran jasmani kurang dikarenakan siswa tersebut kurang melakukan aktivitas setelah pulang sekolah. Ada juga siswa yang sudah mempunyai handphone (HP), sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain HP ataupun menonton TV. Hal lain yang masih banyak dilakukan siswa yaitu bermain game, sehingga aktivitas fisik siswa kurang dan mengakibatkan kesegaran jasmani siswa kurang baik. Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi yang demikian pesat, maka aktivitas anak menjadi lebih mudah, lebih nikmat, lebih cepat dan lebih lancar. Dengan kata lain anak benar-benar dimanjakan oleh perkembangan IPTEK. Menurut (Aryani & Masluhiya, 2017) kurangnya aktivitas fisik menyebabkan tubuh menyimpan energi dalam bentuk lemak. Jika ini berlanjut, ini akan menyebabkan pola hidup sehat yang kurang. Peningkatan kesegaran jasmani di lingkungan sekolah perlu dibina untuk menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang optimal, karena siswa yang mempunyai kesegaran jasmani yang baik, akan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pelajar dengan baik pula. Hal ini sesuai pendapat (Engkos, 1993) bahwa kesegaran jasmani atau kondisi fisik yang baik bagi pelajar akan berfungsi untuk mempertinggi kemampuan dan kemauan belajar.

Setiap orang harus memiliki tingkat kebugaran yang cukup, karena ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan sehari-hari (Akhir & Wulandari, 2021). Tingkat kebugaran yang tinggi juga berkorelasi dengan kinerja fisik yang lebih baik. Pastinya, latihan fisik ini akan membuat Anda tidak mudah lelah dan memungkinkan Anda melakukan kegiatan sehari-

hari tanpa hambatan (Marsanda & Kurniawan, 2023). Kesegaran jasmani yang baik akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, siswa akan bertambah semangat mengikuti proses pembelajaran dan selalu siap menerima materi yang diberikan oleh guru (Widiyanto & Nurrochmah, 2021). Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan kesegaran jasmani perlu ditingkatkan lagi. Pada usia sekolah dasar adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik jasmani maupun rohani (Handayani, 2017). Anak usia sekolah dasar memiliki aktivitas yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kesegaran jasmani bagi anak sekolah dasar adalah memberi manfaat bagi si anak untuk; (1) meningkatkan aktivitas bermain, (2) meningkatkan motivasi dalam diri anak (3) meningkatkan semangat belajar dan berlatih, serta (4) meningkatkan kesehatan pribadi anak didik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi wali murid berjalan lurus seimbang dengan bakat dan keinginan siswa di SDN Sumber Lesung 01 Semester Genap tahun ajaran 2023/2024 secara keseluruhan berada pada: kategori “kurang sekali” sebesar 0% (0 siswa), “kurang” sebesar 5% (3 siswa), “sedang” sebesar 20% (7 siswa), “baik” sebesar 25% (10 siswa), dan “baik sekali” sebesar 50% (20 siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, R., & Wulandari, F. Y. (2021). Evaluasi Cabang Olahraga Atletik PASI Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(12), 67–81.
- Ansor, Z., & Pratiwi, V. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Nurul Huda Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. In *Jurnal Cendekia Pendidikan*. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
- Arifin, H. (2024). Survei Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga SMP Negeri 1 Bodeh Di Kabupaten Pematang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5(1), 338–348.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aryani, N. L., & Masluhiya, S. M. (2017). Keterkaitan aktivitas fisik dengan indeks massa tubuh (IMT) siswa SD Kota Malang. *Jurnal Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3).
- Cahyo, A. N. (2019). Pengembangan Model Permainan Sirkuit Kardio Untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani Pada Anak Usia 6-9 Tahun. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 11–17.
- Endriani, Y., & Karneli, Y. (2020). Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 88.
- Engkos, K. (1993). *Pendidikan Jasmani: Teori dan Praktek*. Gelira Aksara.
- Giriwijoyo, H. Y. S. S., & Zafar Sidik, D. (2010). Konsep Dan Cara Penilaian Kebugaran Jasmani Menurut Sudut Pandang Ilmu Faal Olahraga. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 2(1), 1–9.

- Hakim, L. (2021). Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 1–14.
- Handayani, T. (2017). Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga Di Sma Negeri 1 Seyegan. *Hanata Widya*, 6(4), 7–13.
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381.
- Kurniawan, A. (2021). Manajemen Kelas Khusus Olahraga Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di Smpn@ Tempel Sleman. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171–181.
- Lubis, A. E., & Nugroho, A. (2020). First Aid Training Model for Physical Education Teachers. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 4(2), 73–80.
- Lutan, R. (2002). *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Depdik.
- Marsanda, P., & Kurniawan, A. (2023). Analisis Tingkat Kebugaran Jasmani pada Siswa kelas X MAN 1 Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 12(1), 49–63.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Olahraga Berbasis Blended Learning untuk Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 133–144.
- Maulida, I. Z. (2017). Manajemen Program Kelas Khusus Olahraga. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 2(1), 60–70.
- Mulyaningsih, F., Suryobroto, A. S., Pertiwi, N. C., & Utama, A. B. (2023). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dan Pola Hidup Sehat Dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 2 Mlati. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*, 29(1), 15–21.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80.
- Nurchahyo, F., & Hermawan, H. A. (2016). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD/MI/Sederajat di wilayah kerja kabupaten Kulonprogo Yogyakarta tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 93–104.
- Prastyawan, R. R., & Pulungan, K. A. (2022). Signifikansi Kebugaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 185–193.
- Prayoga, H. D., Fitrianto, A. T., Habibie, M., & Mustafa, P. S. (2022). Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK kelas IX sekolah menengah pertama. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 21(1), 1–15.
-

- Sartinah. (2008). Peran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Perkembangan Gerak Dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2), 62–67.
- Sugiyono. (2017). Metode Kuantitatif. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (pp. 13–19).f. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suparlan. (2013). *Wawasan pendidikan: Sebuah pengantar pendidikan*. Ar-Ruzzmedia.
- Widiyanto, M. S., & Nurrochmah, S. (2021). Kemampuan Gerak Dasar Kids Atletik pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *Sport Science and Health*, 3(6), 381–391.